

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek dalam melakukan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Manufaktur adalah Perusahaan yang bergerak dibidang industry yang mengolah data mentah menjadi barang setengah jadi. Jumlah perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di BEI sampai tahun 2016 sebanyak 39 perusahaan. Dulunya di indonesia terdapat dua Bursa Efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ), atau Jakarta *Stock Exchange* (JSX) dan Bursa Efek Surabaya (BES) atau Surabaya *Stock Exchange* (SSX). Tetapi pada bulan Desember 2007, Indonesia telah menggabungkan dua Bursa Efek menjadi satu yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi Struktur Modal (DER), Profitabilitas (DER), Ukuran perusahaan (Firm Size) dan Pertumbuhan Penjualan (Growth of sales) dari laporan keuangan dan tahunan yang diambil website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diakses melalui www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI sampai periode 2016, yaitu 39 perbankan. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek adalah *purposive sampling*. Terdapat 30 perusahaan terpilih dari daftar perusahaan manufaktur sektor anekan industri yang datanya sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Berikut ini daftar 30 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang diteliti pada periode 2012-2016, ditunjukkan pada tabel.

Tabel 4. 1
Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk.
2	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
3	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
5	INDS	Indospring Tbk.
6	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
7	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
8	NIPS	Nipress Tbk.
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
12	ARGO	Argo Pantas Tbk.
13	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
14	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
15	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
16	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
17	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
18	PBRX	Pan Brothers Tbk.
19	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
20	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
21	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
22	TFCO	Tufico Fiber Indonesia Tbk.
23	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
24	BATA	Sepatu Bata Tbk.
25	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
26	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
27	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
28	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
29	VOKS	Voksel Electric Tbk.
30	PTSN	Sat Nusaparsada Tbk.
TOTAL		30PERUSAHAAN

Sumber :Data sekunder diolah (2018)

4.2. Deskripsi Variabel

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Struktur Modal (DER) dan yang menjadi variabel independen yaitu Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Firm Size), Pertumbuhan Penjualan (Growth of sales). Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4. 2
Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	135	-53,72	46,46	5,7382	13,64563
Firm Size	135	25,25	33,20	28,3564	1,39608
Growth of Sales	135	-,67	3,62	,0765	,44985
DER	135	-5,12	7,17	,8995	1,33700
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan SPSS 20 (2018)

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah data dalam penelitian ini adalah 135 data. Pada variabel dependen yaitu Struktur Modal (DER) menunjukkan nilai terendahnya adalah -5,12 dan nilai tertinggi adalah 7,17. Dari tabel juga ditunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8995 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,33700. Dengan demikian, nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,8995 < 1,33700$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran nilai DER pada tiap-tiap perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI berkriteria kurang baik.

Variabel independen yang pertama yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah sebesar -53,72 dan nilai tertingginya sebesar 46,46. Pada tabel 3 juga ditunjukkan bahwa nilai rata-rata dari ROE sebesar 5,7382 dan nilai standar deviasinya sebesar 13,64563. Dengan demikian, nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $5,7382 < 13,64563$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran ROE pada tiap-tiap perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI berkriteria kurang baik.

Variabel independen yang ke dua yaitu Ukuran Perusahaan. Firm Size memiliki nilai terendah sebesar 25,25 dan nilai tertinggi sebesar 33,20, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 28,3564 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,39608. Dengan demikian nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $28,3564 > 1,39608$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran Firm Size pada tiap-tiap perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI berkriteria baik.

Variabel independen yang ke tiga yaitu Pertumbuhan Penjualan. Growth of Sales memiliki nilai terendah sebesar -0,67 dan nilai tertinggi sebesar 3,62. Growth of Sales memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0765 dan nilai standar deviasi sebesar 0,44985. Dengan demikian nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,0765 < 0,44985$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran Growth of Sales pada tiap-tiap perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI berkriteria kurang baik.

4.3. Analisis Data

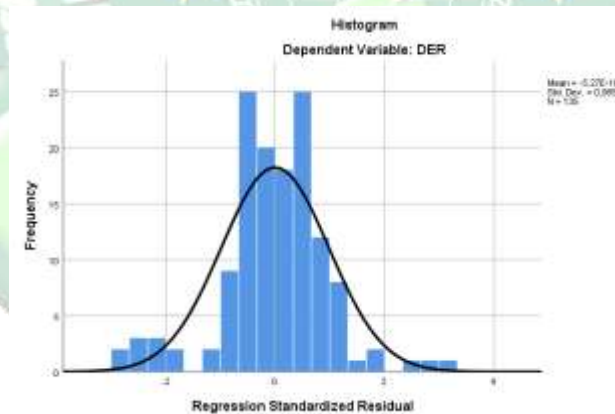
4.3.1. Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan analisis grafik dan Analisis statistik. Analisis grafik dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik *probability plot*, sedangkan analisis statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

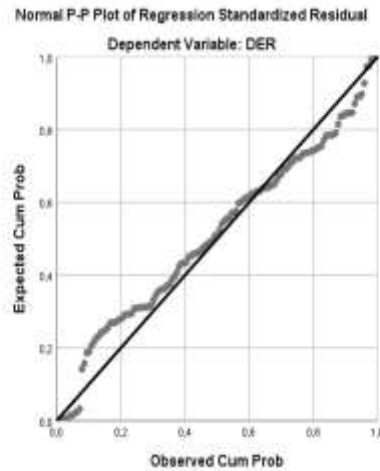
a. Analisis Grafik

Di bawah ini adalah analisis grafik hasil uji normalitas yang dapat dilihat dengan grafik histogram (gambar 4.1) dan grafik normal probability plot (gambar 4.2).



Gambar 4. 1
Grafik Histogram

Sumber: Data di Olah dari SPSS 20 (2018)



Gambar 4. 2
Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data di Olah dari SPSS 20 (2018)

b. Analisis Statistik

Di bawah ini adalah hasil uji normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4. 3
Nilai Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0370199
	Std. Deviation	1,08307171
Most Differences	Extreme Absolute	,068
	Positive	,058
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data di Olah dari SPSS 20 (2018)

Berdasarkan grafik histogram serta grafik normal *probability plot*, telah diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bentuk pola normal, sedangkan pada grafik normal *probability plot* terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

4.3.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factors (VIF)*, jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka data penelitian dinyatakan bebas multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4. 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROE	,863	1,159
Firm Size	,885	1,130
Growth of Sales	,983	1,017

a. Dependent Variable: DER

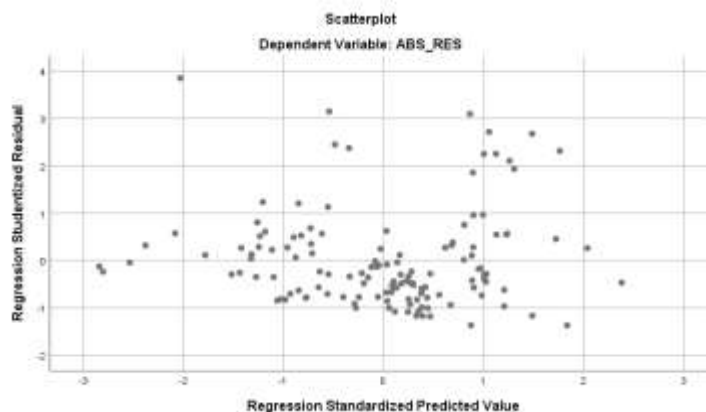
Sumber: Data di Olah dari SPSS 20 (2018)

Berdasarkan tabel 4.4, nilai *tolerance* pada variabel ROE sebesar 0,863, Firm Size sebesar 0,885, dan Growth of Sales sebesar 0,983. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) pada variabel ROE sebesar 1,159, Firm Size sebesar 1,130, dan Growth of Sales sebesar 1,017. Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 serta nilai VIF pada masing-masing variabel independen tidak lebih dari 10 (sepuluh). Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot.

Model regresi yang baik atau layak diinterpretasikan adalah model yang bebas dari uji heteroskedastisitas. Apabila pada grafik tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi atau bebas dari uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot berikut ini:



Gambar 4.3
Grafik Scatterplot

Sumber: Data di Olah dari SPSS 20 (2018)

Dalam pengolahan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplots pada gambar diatas guna melihat nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan asumsi apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu X dan Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat di lihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 5
Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 ^a	,362	,342	1,08427	2,048

a. Predictors: (Constant), Growth of Sales, Firm Size, ROE

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data di Olah dari SPSS 20 (2018)

Dalam Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,048. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05. Jumlah observasi sebanyak 140 ($n = 135$) dan jumlah variabel independen sebanyak 4 ($k = 3$), maka diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,6738 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,7645. Nilai dw yaitu 2,048 lebih besar dari nilai du 1,7645 dan kurang dari $4 - 2,2355$ ($4 - du$). Jika dilihat pada tabel, dapat disimpulkan bahwa $1,6738 < 2,048 > 2,2355$ ($4 - du$) yang berarti menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

	Positive correlation	Indication	No autokorelasi	Indication	Negative correlation
0	dl	du	d	4-du	4-dl
	1,6738	1,7645	2,048	2,2355	2,3262

Gambar 4. 4
Posisi Angka Durbin-Watson

4.3.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ditujukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan melakukan pengamatan pada koefisien regresi yang akan menjadi formulasi persamaan

regresi. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang artinya penentuan pada koefisien regresi di tetapkan pada kolom *Unstandardized Coefficients* dari tabel *Coefficients*.

Tabel 4. 6
Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,347	2,128		-2,512	,013
	ROE	-,058	,007	-,589	-7,816	,000
	Firm Size	,187	,071	,195	2,617	,010
	Growth of Sales	,708	,210	,238	3,371	,001

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data di Olah dari SPSS 20 (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda, maka persamaan regresi untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal (DER) adalah:

$$Y \text{ (DER)} = -5,347 - 0,058 \text{Profitabilitas} + 0,187 \text{Ukuran Perusahaan} + 0,708 \text{Pertumbuhan Penjualan} + e$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -5,347 artinya jika Profitabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3), nilainya 0 (nol) maka struktur modal sebesar -5,347
- b. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,058 artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka struktur modal akan

mengalami penurunan sebesar $-0,058$ dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan struktur modal, semakin meningkat profitabilitas maka semakin turun struktur modal.

- c. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar $0,187$ artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar $0,187$ dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal, semakin meningkat ukuran perusahaan maka semakin tinggi struktur modal.
- d. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar $0,708$ artinya jika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan 1% maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar $0,708$ dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal, semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi struktur modal.

4.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* dalam model regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4. 7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,602 ^a	,362	,342	1,08427
a. Predictors: (Constant), Growth of Sales, Firm Size, ROE				
b. Dependent Variable: DER				

Sumber: Data di Olah dari SPSS 20 (2018)

Dilihat dari tabel 4.7 model summary menunjukkan besarnya nilai adjusted *R square* sebesar 0,342 hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 34,2% sedangkan sisanya sebesar 65,8% (100% - 34,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini diantaranya Struktur Aktiva, Non-debit Tax Shield, Risiko Bisnis, Tingkat Likuiditas, dan Operating Leverage.

4.3.4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan estimasi model regresi yang sudah dilakukan diatas serta terbebas dari pengujian asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f)

4.3.4.1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen, dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat diketahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian pada

penelitian ini menggunakan 2 arah atau tingkat signifikansi dari 5% di bagi menjadi 2 yaitu 2,5% atau 0,025.

Tabel 4. 8
Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,347	2,128		-2,512	,013
	ROE	-,058	,007	-,589	-7,816	,000
	Firm Size	,187	,071	,195	2,617	,010
	Growth of Sales	,708	,210	,238	3,371	,001

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data di Olah dari SPSS 20 (2018)

Tabel 4. 9
t tabel

df (n-k-1)	t 0.025
df (135 – 3 -1)	
df = 131	1.97824

Sumber : Junaidi (2010)

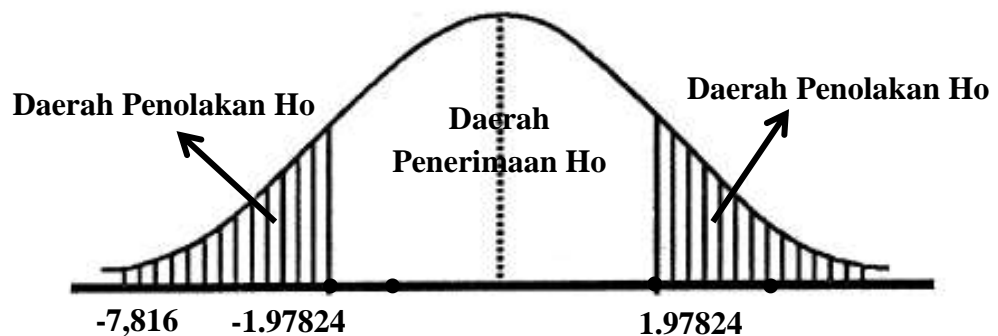
a. Pengujian Hipotesis 1

Ho₁: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal Perusahaan manufaktur di BEI.

Ha₁: Ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal Perusahaan manufaktur di BEI.

Pengujian secara parsial variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROE menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $-7,816 > 1,97824$ dengan *probability* $0,000 < 0,025$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan berkorelasi negatif.

Uji Hipotesis Dua Arah



Gambar 4. 5
Kurva Hipotesis 1

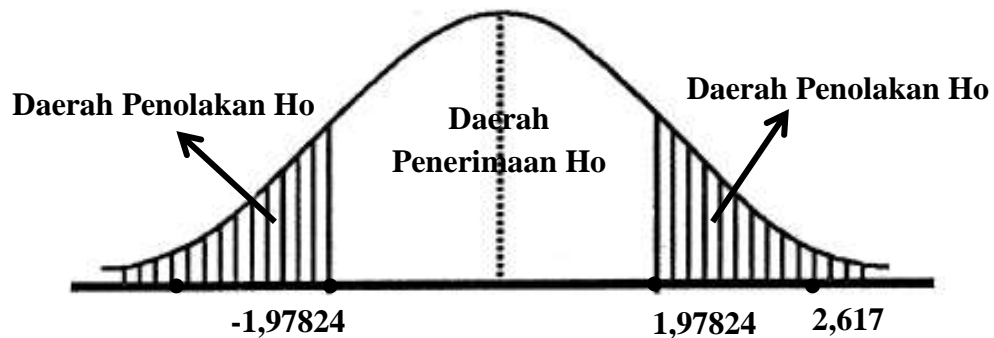
b. Pengujian Hipotesis 2

H_{02} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal Perusahaan manufaktur di BEI.

H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal Perusahaan manufaktur di BEI.

Pengujian secara parsial variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,617 > 1,97824$ dengan $probability 0,010 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan berkorelasi positif.

Uji Hipotesis Dua Arah



Gambar 4. 6
Kurva Hipotesis 2

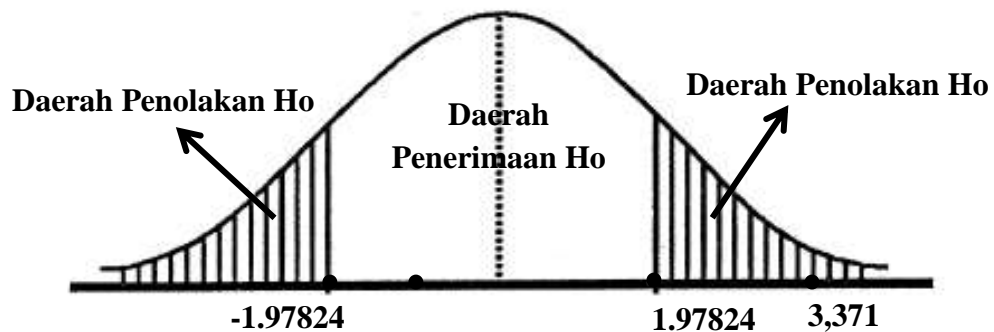
c. Pengujian Hipotesis 3

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal Perusahaan manufaktur di BEI.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal Perusahaan manufaktur di BEI.

Pengujian secara parsial variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,371 > 1,97824$ dengan probability $0,001 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan berkorelasi positif.

Uji Hipotesis Dua Arah



Gambar 4. 7
Kurva Hipotesis 3

4.3.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,025$, df 1 (jumlah variabel - 1) yaitu $4 - 1 = 3$ dan df 2 ($n-k-1$) yaitu $135 - 3 - 1 = 131$ (n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel dependen). Maka diperoleh hasil F_{tabel} sebesar 3,217406. Untuk nilai F_{hitung} dapat dilihat pada kolom F statistic berikut.

Tabel 4. 10
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

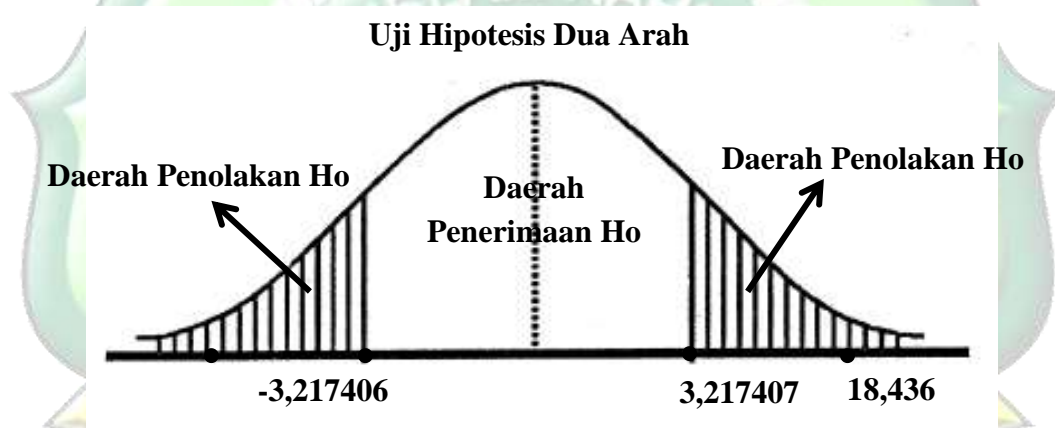
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,699	4	21,675	18,436	,000 ^b
	Residual	152,834	130	1,176		
	Total	239,533	134			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), Growth of Sales, Firm Size, ROE

Sumber: Data di Olah dari SPSS 20 (2018)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji ANOVA atau F test menunjukkan nilai $F_{hitung} 18,436 > F_{tabel} 3,217406$ berada pada H_0 ditolak H_a diterima dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,025$. atau ada pengaruh antara inflasi (X1) profitabilitas (X2) ukuran perusahaan dan (X3) pertumbuhan penjualan secara signifikan terhadap struktur modal. dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Artinya ada pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri *go public* yang terdaftar di BEI



4.4. Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (DER), Ukuran Perusahaan (Firm Size), dan Pertumbuhan Penjualan (Growth of Sales) baik secara parsial maupun simultan terhadap Struktur Modal (DER) di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan pada hasil pengujian empiris yang telah dilakukan, secara parsial variabel Profitabilitas berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap DER. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER.

Tabel 4. 11
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

HIPOTESIS	KESIMPULAN
H ₁ :Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal.	Diterima
H ₂ :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.	Diterima
H ₃ :Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal	Diterima

4.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis, dimana nilai t_{hitung} sebesar -7,816 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu sebesar -1.97824. Sedangkan nilai signifikansi Profitabilitas sebesar 0.000 dan hasil tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,025 atau 2,5%. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini menerima hipotesis pertama yaitu (H_{a1}) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Zuliani & Asyik (2014), hubungan antara Profitabilitas terhadap Struktur Modal (DER) yaitu negatif dan signifikan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin turun tingkat struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relative kecil karena laba ditan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Namun penelitian ini bertentangan dengan Seftianne (2011) yang menjelaskan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal memiliki arah positif dan signifikan. Karena apabila profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar laba yang ditahan tetapi akan diimbangi dengan utang yang lebih tinggi karena prospek perusahaan dianggap sangat bagus.

4.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis, dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,617 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu sebesar 1,97824. Sedangkan nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0,010 dan hasil tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,025 atau 2,5%. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini menerima hipotesis kedua yaitu (H_{a2}) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Seftianne & Handayani, (2011) hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DER) yaitu positif dan signifikan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka struktur modal akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mencari investor yang hendak menanamkan modalnya dalam perusahaan dibanding dengan perusahaan kecil. Namun penelitian ini bertentangan dengan Krisnanda & Wiksuana (2015) yang

menjelaskan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal memiliki arah negatif dan tidak signifikan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.4.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis, dimana nilai t_{hitung} sebesar 3,371 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu sebesar 1,97824. Sedangkan nilai signifikansi pertumbuhan penjualan sebesar 0,001 dan hasil tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,025 atau 2,5%. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini menerima hipotesis kedua yaitu (H_{a3}) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Heriyani (2011), hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal (DER) yaitu positif dan signifikan. Berpengaruhnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur penjualan perusahaan sangat baik sehingga mampu meningkatkan struktur modal perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi merupakan indikasi bahwa perusahaan akan lebih banyak mempunyai retained earning sekaligus juga membutuhkan dana yang lebih banyak untuk mendukung pertumbuhannya. Dengan demikian perusahaan yang tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

Namun penelitian ini bertentangan dengan Puspawardhani (2014) yang menjelaskan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal memiliki arah negatif dan tidak signifikan. Karena jika penjualan perusahaan semakin meningkat, maka biaya yang dikeluarkan dapat diminimalkan, yaitu dengan mengurangi modal dari hutang jangka panjang.

